

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Restructuring* terhadap minat studi lanjut siswa kelas XII di SMK PAB 8 Sampali, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat studi lanjut siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Restructuring* berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 138,4. Dari 10 subjek penelitian, terdapat 1 siswa berada pada kategori rendah dan 9 siswa berada pada kategori sedang.
2. Minat studi lanjut siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Restructuring* mengalami perubahan, dimana seluruh subjek penelitian berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 165,7.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat studi lanjut siswa kelas XII di SMK PAB 8 Sampali setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Restructuring*, dengan selisih rata-rata sebesar 138,4. Seluruh subjek penelitian mengalami perubahan skor tanpa adanya penurunan maupun nilai yang tetap.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 (Sig. < 0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive*

Restructuring terhadap minat studi lanjut siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Restructuring* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat studi lanjut pada siswa kelas XII di SMK PAB 8 Sampali..

5.2 Saran

1) Bagi Guru BK

Guru BK disarankan untuk mengoptimalkan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Restructuring* dalam mendukung peningkatan minat studi lanjut siswa. Guru dapat merancang program konseling yang terstruktur, rutin, dan berkelanjutan, serta mengkombinasikan teknik kognitif dengan metode lain yang relevan untuk mengatasi hambatan psikologis siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

2) Bagi Siswa

Siswa dianjurkan untuk aktif mengikuti layanan konseling kelompok dan menerapkan teknik *Cognitive Restructuring* dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu menyadari pentingnya pola pikir positif dan kemampuan mengelola pikiran negatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan dalam menentukan arah pendidikan masa depan.

3) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung program konseling kelompok secara rutin dan menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk ruang konseling, waktu pelaksanaan, dan dukungan dari guru BK. Sekolah juga disarankan untuk mengintegrasikan program pengembangan minat studi lanjut dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga

motivasi dan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih terfasilitasi.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam agar hasil penelitian lebih representatif, serta mempertimbangkan penerapan teknik konseling lain atau kombinasi teknik, seperti *Cognitive Behavioral Therapy* dengan pendekatan motivasional, untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan minat studi lanjut. Penelitian berikutnya juga dapat meneliti variabel psikologis tambahan seperti kepercayaan diri, resiliensi, atau kecemasan akademik, serta melakukan penelitian jangka panjang (*longitudinal*) untuk mengetahui apakah peningkatan minat studi lanjut yang diperoleh melalui konseling kelompok dapat bertahan dalam waktu yang lebih lama